

**“EKSPRESI KEBEBASAN DIRI DALAM KARYA SENI LUKIS
KONTEMPORER”**



ALLEN SAPUTRA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode september 2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

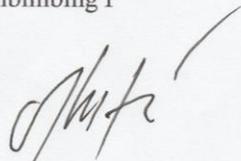
“EKSPRESI KEBEBASAN DIRI DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER”

Allen Saputra

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Allen Saputra untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa / disetujui oleh kedua pembimbing.

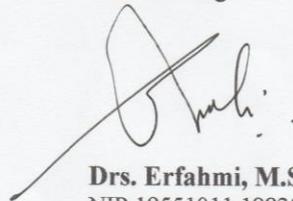
Padang, 5 Agustus 2016

Pembimbing I



Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.
NIP 19590524.198602.1.001

Pembimbing II



Drs. Erfahmi, M.Sn.
NIP 19551011.198303.1.002

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Tujuan memvisualisasikan ekspresi kebebasan diri dalam karya seni lukis *kontemporer*. Manusia diberikan kebebasan berekspresi dalam setiap keadaan yang mempengaruhi kehidupannya. Dengan mengekspresikan diri manusia membuat beban pikiran menjadi lebih ringan dan bahkan dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Pada hakikatnya tidak ada manusia yang bebas, karena manusia terikat dalam aktivitasnya. Sepuluh karya seni lukis bergaya kontemporer yang diciptakan melalui proses yang diawali dengan pencarian ide-ide, kemudian ide yang didapat dicurahkan kedalam bentuk sketsa dan dilanjutkan dengan memvisualisasikan kedalam bentuk lukisan.

1). "Tumbuh dari Dalam", 2). "Bayangan", 3). "Control", 4). "Sendiri", 5). "Untitled" 6). "Tenang", 7). "Passion", 8). "Freedom", 9). "Brain #1", 10). "Brain #2". Visualisasi ide yang penulis tuangkan adalah ekspresi kebebasan diri penulis sendiri serta bagaimana suatu kebebasan berdasarkan pengalaman yang penulis alami.

Abstract

Interest visualize the freedom of self expression in the works of contemporary painting. Humans are given the freedom of expression in any circumstances affect their lives. By expressing man makes the burden of thinking becomes lighter and can even find the solution of the problems it faces. In essence, no man is free, because human beings are bound in their activities. Ten paintings contemporary style that is created through a process that begins with the search for ideas, and the idea gained poured out in the form of sketches, followed by visualizing the form of painting.

1). "Tumbuh dari Dalam", 2). "Bayangan", 3). "Control", 4). "Sendiri", 5). "Untitled" 6). "Tenang", 7). "Passion", 8). "Freedom", 9). "Brain # 1", 10). "Brain # 2". Visualization idea pour writer is the freedom of self expression and how this writer a freedom based on the experience that the author experienced.

EKSPRESI KEBEBASAN DIRI DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

Allen Saputra¹, Abd.Hafiz², Erfahmi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: salvadordali_01680@yahoo.co.id

Abstract

Interest visualize the freedom of self expression in the works of contemporary painting. Humans are given the freedom of expression in any circumstances affect their lives. By expressing man makes the burden of thinking becomes lighter and can even find the solution of the problems it faces. In essence, no man is free, because human beings are bound in their activities. Ten paintings contemporary style that is created through a process that begins with the search for ideas, and the idea gained poured out in the form of sketches, followed by visualizing the form of painting.

1). "Tumbuh dari Dalam", 2). "Bayangan", 3). "Control", 4). "Sendiri", 5). "Untitled" 6). "Tenang", 7). "Passion", 8). "Freedom", 9). "Brain # 1", 10). "Brain # 2". Visualization idea pour writer is the freedom of self expression and how this writer a freedom based on the experience that the author experienced.

Kata kunci : Seni Lukis, *Kontemporer*, Ekspresia

A. Pendahuluan

Manusia diberikan kebebasan berekspresi dalam setiap keadaan yang mempengaruhi kehidupannya. Realita kehidupan membuat individu mengalami keterbatasan dalam bertindak sehingga dapat mengontrol semua perubahan-perubahan dalam dirinya. Menurut Sujanto (1977:176) “Masa remaja adalah masa-masa ujian, masa penuh tantangan, masa yang sukar dimengerti yang harus

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2016.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dipahami, masa bergelora yang harus diselami. Perubahan dalam diri ini yang menjadikan ekspresi dalam diri pun ikut berbeda-beda. Dalam <http://forum.isi-dps.ac.id> ekspresi adalah ungkapan tentang rasa, pikiran, gagasan, cita-cita, fantasi. Jadi artinya dalam setiap kehidupan sehari-hari seorang individu bisa menghasilkan ekspresi yang berbeda sesuai dengan rasa, pikiran dan fantasi yang ada. Terkadang manusia memang tidak pernah dapat merasakan apa yang telah diungkapkan. Tanpa adanya ekspresi seseorang tidak akan dikenal dalam lingkungannya, namun yang menjadi masalah tidak semua ekspresi tersebut berdampak positif bagi keluarga dan lingkungannya, karena dalam berekspresi manusia terkadang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi.

Setiap individu bebas untuk menentukan, mengembangkan intuisi diri dalam mencapai tujuan hidupnya. Bebas untuk membuat pilihan-pilihan yang terbaik dalam hidupnya dan bertindak untuk mengikuti pilihan yang telah dimilikinya.

Terkadang kebebasan dalam menentukan pilihan tersebut tidak selalu benar. Kebebasan bukan berarti bebas begitu saja, individu harus bisa mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan sehingga dapat memberikan arah dan makna pada kehidupan setiap individu tersebut. Untuk menjalankan kebebasan yang bertanggung jawab individu dituntut untuk memiliki etika. Etika dapat dijadikan alat kontrol dalam melakukan suatu tindakan. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Bahwa etika normatif adalah etika yang berusaha menetapkan

berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai.

Penciptaan sebuah karya selalu diawali dengan ide atau gagasan yang matang dan baik yang ada dalam diri sendiri maupun berasal dari luar diri sendiri. Ide-ide ini akan menuntun penulis untuk berekspresi melalui karya seni lukis dan perasaan dengan wujud rupa yang bernilai seni, sesuai dengan pendapat Langer dalam Kartika (2004:2) “Seni merupakan kreasi bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikiran semata”, artinya seni itu bisa dikatakan pengalaman diri dari seorang individu yang dikreasikan menjadi sesuatu yang indah. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, maka dapat dirumuskan ide penciptaannya yaitu bagaimana memvisualisasikan ekspresi kebebasan diri dalam karya lukis *kontemporer*. Zain (1994:714), “Seni kontemporer adalah seni yang bertahan sezaman saja. Dengan kata lain gaya dari seni ini tidak bertahan cukup lama dan di masa yang akan datang seni ini mungkin memiliki jenis dan gaya yang berbeda dari sebelumnya .

B. Pembahasan

Dalam proses penciptaan karya seni semuanya berawal dari pengalaman pribadi penulis saat sekarang pada masa remaja, pada saat masa remaja adalah dimana saat itu kita menjadi sukar dimengerti, bergejolak, susah diatur, dan masa yang penuh tantangan. Pengalaman ini mencakup

tentang kebebasan yang dirasakan penulis, sehingga dapat menjadikan sebuah karya seni yang dapat diangkat dalam karya seni lukis. Di dalam proses ini pengalaman yang paling berkesan bagi penulis yaitu harus bisa menentukan kebebasan yang dianggap negatif di lingkungan sekitar penulis, dijadikan kebebasan yang bertanggung jawab dan bisa mengontrol diri sendiri untuk bisa lepas dari situasi tersebut.

Dikeempatan ini penulis mencoba membahas karya tersebut dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para penikmat karya dalam memaknai karya-karya yang penulis suguhkan. Menurut Gazalba (1988:88) bahwa : “Tiap karya seni senantiasa mempunyai wataknya sendiri dan kepribadian tertentu yang membedakan dengan yang lain, seperti pula tiap individu lain dan tiap masyarakat berbeda dengan yang lainnya

Adapun wujud karya lukis ini seperti :

a. Tumbuh dari dalam

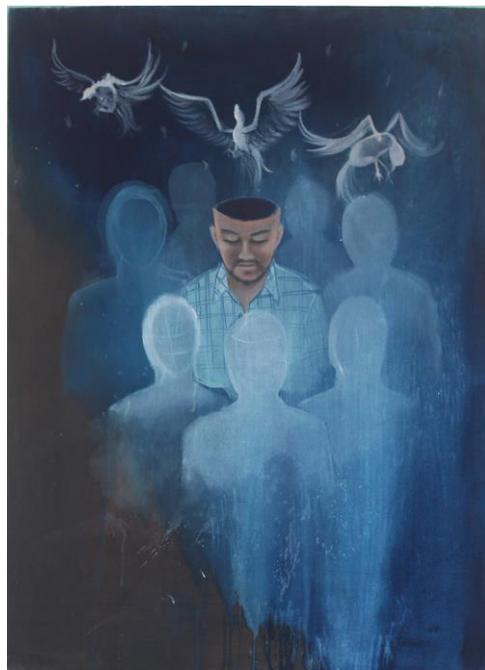


Gambar 01

Judul : “Tumbuh dari Dalam”
Ukuran : 90 X 120 Cm
Media : Acrylik di atas kanvas
Tahun : 2014

Karya pertama yang berjudul “Tumbuh dari Dalam” penulis mencoba menampilkan visualisasi diri penulis dalam bentuk pohon yang tumbuh kemudian ada objek burung dimana burung ini wewakilkkan simbol kebebasan. Pada *background* penulis mencoba membuat warna agak samar dan gelap tidak beraturan

b. Bayangan



Gambar 02

Judul : “Bayangan”
Ukuran : 80 x 100 cm
Media : Acrylik di atas Kanvas
Tahun : 2014

Lukisan ini merupakan karya kedua dengan judul “Bayangan”, karya ini terlihat sosok manusia yang berada di antara keramaian orang banyak dengan wajah memejamkan mata dan menunduk. Latar belakang berwarna biru gelap dan

tidak beraturan serta adanya goresan ekspresif pada *background* tersebut. Lukisan ini terwujud akibat diri penulis yang mencoba mencari tahu apakah kebebasan yang penulis dapatkan berpengaruh negatif terhadap diri penulis diakibatkan oleh pengaruh dari orang-orang yang ada dilingkungan sekitar penulis.

c. Control



Gambar 03

Judul	: "Control"
Ukuran	: 100 x 120 cm
Media	: Acrylik di atas kanvas
Tahun	: 2015

Lukisan ini merupakan karya ketiga, dalam karya ini terlihat seorang figur seorang wanita yang sedang memeluk seekor burung kemudian latar belakangnya berwarna biru dan hitam. Karya ini berangkat dari rasa kebebasan yang penulis dapat, terkadang masih dapat dibatasi oleh seorang wanita. Wanita

merupakan sosok yang memegang kontrol dari kehidupan dan keputusan mereka sendiri. Tidak dapat dipungkiri sosok wanita masih sangat berpengaruh dalam perjalanan kehidupan manusia.

d. Sendiri



Gambar 04

Judul	: “Sendiri”
Ukuran	: 120 x 90 cm
Media	: Acrylik di atas kanvas
Tahun	: 2015

Karya yang berjudul “Sendiri” merupakan karya ke empat dari sepuluh karya penulis. Dalam karya ini terlihat figur seorang manusia yang sedang duduk di atas awan sambil memegang pendayung dengan ekspresi senyum. Latar

belakang dari lukisan ini adalah warna biru, hijau dan putih dengan adanya ekspresif warna hitam.

Karya ini mencoba mengungkapkan ketika kebebasan itu telah kita dapatkan akan timbul perasaan senang dan bahagia tanpa memikirkan apapun baik itu berdampak buruk maupun baik. Karena hal ini menjadikan penulis lupa diri dari aturan dan norma-norma yang ada. Disini terkadang penulis hanya memikirkan diri sendiri dan kesenangan pada saat itu saja.

e. *Untitled*



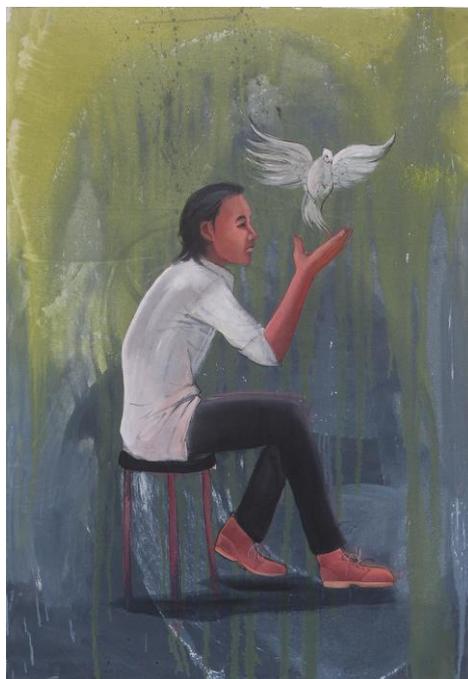
Gambar 05

Judul	: “Untitled”
Ukuran	: 120 x 80 cm
Media	: Acrylik di atas kanvas
Tahun	: 2015

Lukisan ini merupakan karya kelima, dalam karya ini terlihat gambar sebuah tangan yang dimana di atas telapak tangan tersebut ada bangkai burung yang sudah mati.

Lukisan ini terwujud akibat ungkapan diri penulis dimana penulis merasa kebebasan itu kita yang mengatur, terserah mau melakukan apa. Kita mengatur diri kita sendiri jangan sampai sebaliknya kebebasan yang mengatur diri kita.

f. Tenang



Gambar 06

Judul	: “Tenang”
Ukuran	: 100 X 120 cm
Media	: Acrylik di atas kanvas
Tahun	: 2015

Lukisan ini merupakan karya penulis yang selanjutnya dimana karya ini berjudul ”Tenang”. Karya ini menampilkan objek manusia yang sedang duduk kemudian dari genggamannya terban seekor burung, kemudian pada

background penulis mencoba kembali menampilkan warna yang agak gelap dan tidak beraturan.

Figur manusia dalam lukisan yang memvisualisasikan diri penulis sendiri duduk dengan tenang, memakai baju putih yang melambungkan kalau diri penulis lagi bersih tidak ada masalah atau apapun yang membuat hati penulis resah. Kemudian dalam genggamannya keluar seekor burung merpati yang menyimbolkan kebebasan itu sendiri, terbang sambil mengelilingi sosok dalam ambar tersebut.

g. *Passion*



Gambar 07

Judul	: “ passion”
Ukuran	: 90 X 120 cm
Media	: Acrylik di atas kanvas
Tahun	: 2015

Karya di atas merupakan karya ketujuh yang berjudul “Passion”. Lukisan ini menggambarkan objek sepatu, kacamata, dan botol minuman dimana ketiga objek tersebut terikat tali yang diterbangkan oleh awan, dengan latar belakang agak gelap dan tidak beraturan.

Semua hal yang kita sukai pasti akan senang apabila kita mendapatkannya, sama halnya seperti yang penulis rasakan. Penulis mencoba memvisualisasikan apa yang menjadi kesenangan penulis, objek-objek tersebut merupakan tolak ukur bagi penulis untuk mendapatkan kebebasan yang penulis dapatkan.

h. *Freedom*



Gambar 08

Judul	: “Freedom”
Ukuran	: 100 X 120 cm
Media	: Acrylik di atas kanvas
Tahun	: 2015

Lukisan ini merupakan karya penulis yang ke-delapan, karya ini berjudul “Freedom”. Karya ini menampilkan seorang wanita yang sedang berlari di atas awan kemudian ada beberapa ekor burung yang ikut terbang disampingnya.

Orang sering berkata kebebasan harus disertai tanggung jawab. Sering kali orang berkata walaupun kita bebas,tetapi tidak boleh terlalu bebas. Kita harus sadar bahwa kebebasan selalu disertai dengan batasan yang ada,karena ada kebebasan ada juga batasan. Namun realita sehari – hari masih banyak kita lihat yang melanggar batas – batasan itu.

i. *Brain I*



Gambar 09

Judul	: “Brain #1”
Ukuran	: 90 X 100 cm
Media	: Acrylik di atas kanvas
Tahun	: 2015

Karya di atas merupakan karya ke-9 dengan judul “Brain #1” yang menggambarkan otak manusia yang berterbangan dan dikelilingi oleh burung – burung, dengan latar belakang yang tidak beraturan dan warna agak gelap.

Otak memegang peranan penting bagi tubuh manusia, otak merupakan tempat syaraf pusat bernaung. Semua syaraf yang ada ditubuh manusia akan selalu berhubungan dan berpusat di otak itu sendiri.

j. *Brain II*



Gambar 10

Judul	: “Brain #2”
Ukuran	: 90 X 100 cm
Media	: Acrylik di atas kanvas
Tahun	: 2015

Lukisan ini merupakan karya terakhir penulis dalam melengkapi 10 karya penulis, karya ini menggambarkan figur manusia yang sedang menunduk dan di atas kepalanya terdapat sarang burung lengkap dengan objek burung nya.

Karya ini penulis menampilkan figur manusia yang menggambarkan diri penulis sendiri, karya ini tercipta karena kebebasan yang penulis rasakan dan telah tumbuh dalam diri penulis.

Sarang burung di atas kepala manusia tersebut mengandung makna bahwa kebebasan itu sudah hidup dan terus berkembang di dalam pikirannya. Kita sebagai manusia yang menciptakan kebebasan itu, dari sana penulis mencoba memvisualisasikan kebebasan penulis.

C. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Ide pada karya-karya yang penulis tampilkan dalam penulisan karya akhir ini murni lahir dari pengalaman, pengamatan, isi pikiran dari diri penulis sendiri. Berdasarkan hasil dan rangkuman dari seluruh karya lukisan yang ditampilkan pada tugas akhir ini tidak terlepas dari persoalan ekspresi kebebasan diri sendiri.

Ekspresi merupakan reaksi pengungkapan seseorang terhadap suatu gagasan, maksud, dan perasaan. Dalam berekspresi terdapat berbagai macam kombinasi bahasa tubuh, bisa dalam keadaan tidur, tertawa, menangis, bahagia, gembira dan sebagainya. Semua ekspresi inilah yang coba penulis angkat dalam bentuk karya lukis. Untuk itu kebebasan berekspresi sangatlah penting, karena itu penulis membahas persoalan ini dan berhubungan langsung dengan

diri penulis. Tanpa adanya ekspresi seseorang tidak akan dikenal dalam lingkungannya, namun yang menjadi masalah tidak semua ekspresi tersebut berdampak positif bagi keluarga dan lingkungan.

Dari pengalaman-pengalaman tersebut penulis mencoba memvisualisasikan dalam bentuk karya lukis, semua yang penulis rasakan tentang kebebasan yang penulis dapatkan di lingkungan penulis baik pengalaman yang buruk ataupun baik.

b. Saran

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung saat ini, karya ini diharapkan dapat membantu masyarakat atau siapapun orang-orang dalam memaknai arti suatu kebebasan, yakni kebebasan adalah suatu hal dikendalikan oleh diri sendiri bukanlah mengendalikan diri sendiri.

Pembuatan karya dan penulisan laporan karya akhir ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Adapun saran yang paling mendasar dalam karya akhir ini adalah hendaknya kita mengerti bagaimana cara untuk lebih mengenal dunia seni rupa dan menciptakan ide-ide baru dalam bidang seni rupa pada saat sekarang, dan tidak sungkan untuk menuangkan ide-ide kreatif tersebut berdasarkan pengalaman dan hal-hal lainnya yang menjadi sumber ide dalam proses penciptaan suatu karya seni rupa.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Abd.Hafiz, M.Pd, dan Pembimbing II Drs. Erfahmi M.Sn.

DAFTAR RUJUKAN

- Gazalba, Sidi. 1998. *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka AL Husnah.
- Kartika, Darsono, Siny. 2004. *Seni Rupa Modern*, Bandung:Rekayasa Sains.
- Sujanto, Agus. 1997. *Psikologi Perkembangan*, Surabaya:Angkasa Baru Jakarta.
- Zain, Badudu. 1994. *Seni Rupa Modern Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta:A. Galeri Seni.
<http://Forum.Isi-Dps.Ac.Id> (Diakses 5 Agustus 2014)